

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
HABIBIE: KECIL TAPI OTAK SEMUA KARYA A. MAKMUR MAKKA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

TRI PRASETYA WATI

NIM: 210316233

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2020**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
HABIBIE: KECIL TAPI OTAK SEMUA KARYA A. MAKMUR MAKKA
DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

TRI PRASETYA WATI

NIM: 210316233

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

ABSTRAK

Wati, Tri Prasetya. 2020. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku “Habibie: Kecil Tapi Otak Semua” Karya A. Makmur Makka dan Relevansi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M. A

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Islam, Habibie: Kecil Tapi Otak Semua

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk mencapai perubahan yang diinginkan melalui pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah penggambaran nilai-nilai Islami yang diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dewasa ini, banyak muncul masyarakat yang apatis, materialistis, tidak kondusif, rendahnya nilai sosial, tidak saling menghargai, dan langkanya keteladan. Hal itu tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang menghendaki akhlak mulia seperti tolong menolong, saling menghargai, berjiwa sosial yang tinggi, teladan yang baik dan sebagainya. Permasalahan tersebut pada dasarnya juga merupakan salah satu dampak terburuknya pendidikan karakter. Oleh karenanya, analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku non fiksi *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* yang berisi tentang biografi B.J. Habibie dirasa perlu untuk menambah pengetahuan, serta tokoh teladan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka. *Kedua*, mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka atau *library research*. Penelitian jenis ini didasarkan pada studi pustaka, yaitu dengan mengkaji data-data relevan dengan tema penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku non fiksi yang berjudul *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, buku tersebut berisi tentang biografi B.J. Habibie. Kemudian data dianalisis dengan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan B.J. Habibie dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, diantaranya yaitu karakter religius, ikhlas, sabar, menjaga silaturahmi, jujur, dermawan, peduli, disiplin, menghargai waktu, berani, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, menjaga harga diri, akuntabel, rasional, prestasi, pemaaf, setia dan cinta tanah air, rendah hati, gigih, kasih sayang, dan pemimpin visioner. *Kedua*, Nilai-nilai pendidikan karakter diatas relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang telah disimpulkan kedalam tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tri PrasetyaWati
NIM : 210316233
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku "Habibie: Kecil Tapi Otak Semua" Karya A. Makmur Makka dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasyah.

Ponorogo, 08 April 2020

Pembimbing,



Ayunda Riska Puspita, M. A
NIDN. 2009109001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **TRI PRASETYA WATI**
NIM : 210316233
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU "HABIBIE: KECIL TAPI OTAK SEMUA" KARYA A. MAKMUR MAKKA DAN RELEVANSINYA TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM.**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **20 April 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Rabu**
Tanggal : **08 April 2020**

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **M. WIDDA DJUHAN, M.Si**
2. Penguji I : **NUR KOLIS, Ph.D**
3. Penguji II : **AYUNDA RISKA PUSPITA, MA**

**SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Prasetya Wati
NIM : 210316233
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku "Habibie: Kecil Tapi Otak Semua" Karya A. Makmur Makka dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam.**

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya

Ponorogo, 17 Mei 2020

Hormat saya,



Tri Prasetya Wati
NIM. 210316233

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Prasetya Wati

NIM : 210316233

Menyatakan bahwa semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *online* pendaftaran ujian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Ponorogo, 08 April 2020

Hormat saya,



Handwritten signature of Tri Prasetya Wati in black ink.

Tri Prasetya Wati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bila diartikan secara sederhana pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah dari keadaan tertentu kepada keadaan lain yang lebih baik. Muhammad Iqbal juga mengungkapkan bahwa pendidikan adalah seluruh daya dan budaya yang dapat memberi pengaruh pada kehidupan perorangan atau kelompok masyarakat.¹

Ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang disebut dengan kepribadian, yang mana kepribadian itu bisa terbentuk dari proses pendidikan atau bentukan yang diterima dari lingkungannya.² Kepribadian itulah yang selanjutnya disebut dengan karakter. Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakter termanifestasi dalam perilaku atau tindakan seseorang, oleh karena itu karakter dapat dikaitkan dengan moralitas yang memiliki batasan baik buruk, benar salah, dan sebagainya.

Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang penting dilakukan untuk mempertahankan karakter itu sendiri. Keadaan moralitas anak bangsa yang kian hari semakin memburuk, membuat dunia pendidikan harus menaruh perhatian yang lebih terhadap keadaan tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas mendidik, maka sudah pasti lembaga pendidikan menjadi agen yang tepat untuk upaya perbaikan keadaan saat ini. Lembaga pendidikan yang dimaksud tidak hanya lembaga pendidikan formal, akan tetapi seluruh agen pendidikan yang melakukan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal.

¹ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 135.

² Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 (2016), 123.

Rendahnya karakter dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Adanya kesenjangan sosial, tingginya angka kemiskinan, banyak pengangguran, adalah bukti nyata atas rendahnya karakter seseorang atau kelompok masyarakat tertentu. Hal ini juga diungkapkan oleh Soedarsono, bahwa mengabaikan pentingnya pendidikan karakter dapat berdampak terhadap multi dimensi.³

Potret dampak terabaikannya pembangunan karakter lebih lanjut digambarkan oleh Soedarsono yaitu meliputi tahap pembijaksanaan usia tua, pemantapan usia dewasa, pengembangan usia remaja, dan pembentukan usia dini. Banyaknya masyarakat yang apatis karena gagal menjadi pribadi yang bijaksana, rendahnya nilai sosial, tidak saling menghargai, dan langkanya keteladanan juga akibat dari gagal atau kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam pemantapan usia dewasa. Menjadi manusia yang materialistis, tidak kondusif, merupakan dampak dari terabaikannya pendidikan karakter dalam mengembangkan usia remaja. Kemudian, pribadi anak yang tidak kondusif dalam masyarakat terjadi karena peran pembentukan karakter usia dini banyak diserahkan kepada pembantu rumah tangga.⁴

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka pendidikan karakter adalah solusi. Pendidikan karakter disebut sebagai solusi karena pada dasarnya setiap individu memiliki potensi yang dapat dibina, baik potensi akademik maupun nonakademik. Namun demikian, sejalan dengan teori Gardner yang menjelaskan tentang kecerdasan majemuk bahwa potensi akademik hanya sebagian saja dari potensi yang lainnya. Fakta juga mengungkapkan bahwa manusia yang memiliki IQ di atas angka 120 persentasenya tidak lebih besar dari 10 persen jumlah penduduk. Sebaliknya mereka memiliki dimensi-dimensi lain seperti kemampuan dalam bidang teknis, musisi, manual (motorik), artis,

³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

⁴ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

atau hal-hal lain yang sifatnya lebih konkrit atau *real*.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonakademik seharusnya memiliki porsi dan persentase yang lebih besar untuk menjadi perhatian dan dikembangkan.

Dalam bukunya, Mu'in mengatakan bahwa inti membangun karakter adalah harus diiringi dengan karakter yang memberi contoh.⁶ Pendidikan karakter pada umumnya memang harus dimulai dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan formal berperan mengembangkan karakter yang telah terbentuk di dalam keluarga sebelumnya. Selain dari lingkungan pendidikan tersebut, nilai-nilai pendidikan juga dapat diperoleh melalui berbagai sumber bacaan, salah satunya dapat berupa biografi seorang tokoh.

Bachruddin Jusuf Habibie merupakan salah satu tokoh nasional yang dapat di teladani. Selain seorang negarawan, beliau adalah seorang ilmuwan. Banyak sekali buku biografi tentang B.J. Habibie yang menceritakan kisah perjalanan hidupnya. Salah satu buku biografinya yaitu "Habibie: Kecil Tapi Otak Semua" karya Makmur Makka. Buku tersebut ditulis berdasarkan subtema yang menarik, dan disajikan menyerupai teks anekdot, sehingga pembaca dapat merasakan suasana yang digambarkan dalam tema tersebut.

Sosok B.J. Habibie memang patut menjadi teladan di tengah krisis moral Indonesia bagi generasi muda. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup beliau sangat visioner, sehingga terus relevan dengan keadaan zaman. Beliau adalah sosok pribadi yang sangat berkarakter. Karakter tersebut terlihat dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang digambarkan di dalam buku biografinya yang berjudul "Habibie: Kecil Tapi Otak Semua" karya A. Makmur Makka.

Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui sosok B.J. Habibie adalah seorang negarawan, yaitu presiden ketiga Republik Indonesia dan juga ilmuwan. Akan tetapi, di sisi

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 21.

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 27.

lain B.J. Habibie adalah sosok yang religius, bahkan di beberapa kesempatan beliau berperan seperti halnya seorang da'i. B.J. Habibie adalah ilmuwan muslim yang masyhur tidak hanya negara Indonesia, tetapi dunia pun mengenalnya. Namun kemasyhuran tersebut tidak diperoleh dengan cara-cara yang instan, melainkan dengan ketekunan, kerja keras, pantang menyerah dan karakter-karakter luhur lainnya. Demikianlah sosok B.J. Habibie yang sejak kecil beliau telah dididik dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang luhur oleh kedua orang tuanya.

Hal di atas menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu investasi bagi suatu bangsa. Dengan melihat gambaran situasi masyarakat dan dunia pendidikan saat ini, maka perlu adanya implementasi pendidikan karakter, mengingat banyaknya kasus-kasus amoral. Dunia pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mengubah kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Pendidikan memang merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia yang meliputi aspek jasmani dan rohani. Setiap aktivitas, usaha, atau kegiatan, tentu memiliki sasaran akhir atau tujuan, maka demikian halnya dengan pendidikan karakter.

Menurut imam Al-Ghazali tujuan pendidikan bukanlah jabatan, kemegahan ataupun kegagahan. Akan tetapi yang menjadi tujuan pendidikan adalah *taqarrub ila Allah* atau mendekatkan diri kepada Allah.⁷

Indonesia sebagai negara konstitusional memiliki arah dan tujuan yang jelas tentang pendidikan. Tujuan tersebut secara rinci disebutkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 71.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam undang-undang tersebut kita mengetahui bahwa secara garis besar tujuan utamanya adalah tentang pendidikan karakter.⁸

Globalisasi yang terjadi saat ini menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional bukan lagi mencerdaskan bangsa, akan tetapi lebih pada menjadikan lulusan yang *scientia*, yaitu lulusan yang diarahkan pada nilai pragmatis dan materialis. Tujuan yang demikian disebabkan kurangnya pembekalan terhadap nilai-nilai sosial, moral, kebangsaan dan sifat-sifat luhur sebagai warga negara.⁹

Bachruddin Jusuf Habibie adalah tokoh yang relevan untuk dijadikan sebagai *role model* bagi generasi muda saat ini. Beliau mampu menjadi pribadi yang memiliki khas, baik dalam pemikiran, sikap dan tindakannya. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan karakter-karakter luhur yang terdapat dalam sosok B.J. Habibie dengan menganalisis buku “Habibie: Kecil Tapi Otak Semua” karya A. Makmur Makka dan relevansiya terhadap tujuan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut.

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* karya A. Makmur Makka?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* karya A. Makmur Makka dengan tujuan pendidikan Islam?

⁸ Undang-Undang No 20 Tahun 2003

⁹ Henricus Suparlan, “Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia”, 57.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka.
2. Mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka dengan tujuan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam mengembangkan hasanah keilmuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, serta dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian tentang pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

- a. Memberikan kontribusi bagi pembaca untuk memahami pesan-pesan moral dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.
- b. Menjadi wahana transformasi karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani B.J. Habibie dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.

- c. Menumbuhkembangkan metode berfikir analisis dan menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang penelitian khususnya dalam kajian pustaka buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang jenis penelitiannya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Abdul Rochim, pada tahun 2016 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 9 nilai pendidikan karakter dalam buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong karya Tjahja Gunawan Diredja diantaranya yaitu: religius, jujur, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, cita tanah air, peduli sosial, bersahabat, komunikatif, dan rasa ingin tahu. Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi pendidikan karakter sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama fokus pada analisis nilai pendidikan karakter dalam buku dan mengaitkan buku tersebut dengan tujuan pendidikan islam. Akan tetapi, perbedaan yang sangat tampak jelas adalah tokoh dalam buku biografi tersebut. Penelitian sebelumnya menganalisis buku nonfiksi yang berjudul *Chairul Tanjung Si Anak Singkong* karya Tjahja Gunawan Diredja, sedangkan penelitian ini akan menganalisis buku nonfiksi yang

¹⁰ Abdul Rochim, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Chairul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016).

berjudul Habibie: kecil tapi otak semua. Dengan demikian objek penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan berbeda, namun metode penelitian yang digunakan hampir sama.

Kedua, penelitian berupa skripsi dari Siti Najiyah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam film tersebut antara lain nilai religius, kerja keras, nilaimandiri, nilai persahabatan/komunikatif, nilai tolong menolong, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai gemar membaca, nilai cinta ilmu yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam film *Penjuru 5 Santri* karya Wimbadi JP sangat relevan dengan pendidikan agama Islam, meliputi tujuan pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, metode, materi PAI tingkat SD dan media pembelajaran.¹¹

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Najiyah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menganalisis untuk menemukan nilai-nilai pendidikan karakter. Akan tetapi, penelitian terdahulu meneliti film *Penjuru 5 Santri*, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang buku nonfiksi/biografi B. J. Habibie.

Jika penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dari tokoh B.J. Habibie terhadap tujuan pendidikan Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farida Uswatun Hasanah pada tahun 2018 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Mr. Crack dari Parepare dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI”. Hasil penelitian tersebut

¹¹ Siti Najiyah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Penjuru 5 Santri* Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)

menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Mr. Crack dari Parepare antara lain adalah nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai, dan menghormati prestasi orang lain, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab. Berdasarkan nilai-nilai tersebut yang sesuai dengan kompetensi guru PAI adalah seperti nilai-nilai pendidikan karakter demokratis, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi orang lain, dan jujur berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI mantap, stabil, dan dewasa. Kemudian, nilai pendidikan karakter disiplin, bertanggung jawab dan kerja keras berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru PAI disiplin, arif, dan berwibawa. Nilai pendidikan karakter di dalam buku Mr. Crack dari Parepare berhubungan dengan kompetensi kepribadian akhlak mulia guru.¹²

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pada tokoh yang sama. Akan tetapi, penelitian sekarang menganalisis pendidikan karakter pada buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* sebagai sumber data primer. Sedangkan penelitian sebelumnya merujuk pada buku *Mr. Crack Dari Parepare* sebagai sumber data primer. Selain itu, terdapat perbedaan variabel pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu membahas tentang relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap kompetensi kepribadian guru, sedangkan penelitian yang sekarang bertujuan untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap tujuan pendidikan Islam.

¹² Farida Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Mr. Crack dari Parepare dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

- a. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan mengandung makna, karena data sebenarnya terletak pada makna di balik data yang tampak.¹³ Kemudian, Whitney menjelaskan bahwa deskripsi merupakan pencarian fakta melalui interpretasi yang tepat.¹⁴ Jadi, kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian untuk menganalisis makna dengan cara menginterpretasikan data yang tampak. Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis nilai pendidikan karakter terhadap Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka dan kemudian akan merelevansikan terhadap tujuan pendidikan Islam.
- b. Jenis penelitian ini yaitu kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menelaah secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sumber dari kajian pustaka ini dapat berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku, teks, diskusi ilmiah, atau terbitan-terbitan resmi pemerintah.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan bahan dan acuan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

¹⁴ Risman Sikumbang, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

¹⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 53

- a. Sumber data primer, merupakan sumber-sumber utama dari suatu peristiwa atau sesuatu yang hendak diteliti.¹⁶ Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah *Buku Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* Karya A. Makmur Makka.
- b. Sumber data sekunder adalah bahan atau rujukan yang ditulis oleh tokoh lain yang relevan dengan tema penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.
- 1) Konsep dan Model Pendidikan Karakter karya Muchlas Samani dan Hariyanto
 - 2) Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional karya Masnur Muslich.
 - 3) Manajemen Pendidikan Islam : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia karya Abuddin Nata
 - 4) Mr. Crack dari Parepare, karya A.Makmur Makka
 - 5) Rudy, Kisah Muda Sang Visioner, karya Gina S Noer
 - 6) Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia, karya Haidar Putra Daulay
 - 7) Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, karya Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus.
 - 8) Ilmu Pendidikan Islam, karya Ahmad Tafsir
 - 9) Ilmu Pendidikan Islam, karya Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat.
 - 10) Islamic Education Management dari Teori Ke Praktik :Mengelola Pendidikan Secara Professional Dalam Perspektif Islam, karya Veithzal Rivai Zainal & Fauzi Bahar
 - 11) Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, karya Masnur Muslich.

¹⁶ Sikumbang, *Metode Penelitian*, 50.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu studi literer atau studi dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia, yaitu dapat berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁷

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan mencatat informasi dari buku “Habibie: Kecil Tapi Otak Semua”. Informasi dikumpulkan dalam bentuk tabel data analisis terhadap teks yang menunjukkan nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut dapat diketahui dari perkataan, pemikiran, dan perbuatan B.J. Habibie yang menunjukkan nilai karakter. Selain itu, informasi tentang nilai karakter tersebut dapat bersumber dari pemaparan tokoh lain terhadap sosok Habibie di dalam buku yang sama.

Setelah informasi dari sumber primer terakumulasi, maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan data. Klasifikasi data didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber sekunder yang berupa kajian teori.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).¹⁸ Teknik analisis isi digunakan untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. dalam analisis isi media kualitatif ini semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih cenderung disebut dengan istilah *text* apapun bentuknya gambar, tanda, symbol, gambar bergerak, dan sebagainya. Selain itu,

¹⁷ Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140-141.

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 231.

analisis isi dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan isi dari sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis. Di samping itu dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku yang lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu.¹⁹

Dalam penelitian kualitatif analisis ini ditekankan pada bagaimana peneliti melihat konsistensi isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti menginterpretasikan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, mengartikan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.²⁰ Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integrative dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya.²¹

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Dalam teori tersebut terdapat tiga tahap analisis data yaitu sebagai berikut.

- a. Mereduksi data. Mereduksi data adalah kegiatan pemilihan data dari data yang terkumpul. Data yang telah terakumulasi dianalisis sesuai dengan tema penelitian yaitu pendidikan karakter. Kemudian data terpilih diklasifikasikan berdasarkan teori yang relevan dengan karakter-karakter yang ditemukan.

¹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), 72-73.

²⁰ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer.*, 232.

²¹ Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer.*, 203.

- b. Menyajikan data. Menyajikan data adalah penyajian informasi yang tersusun. Pada tahap ini, data yang telah diklasifikasikan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.
- c. Menarik kesimpulan. Kesimpulan data merupakan tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. Maka data yang telah tersusun di tahap sebelumnya diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang relevan lalu ditarik kesimpulan.²²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran urutan penelitian yang jelas, utuh dan sistematis, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab. Antara bab satu dan lainnya memiliki keterkaitan. Pembahasan pada tiap-tiap bab dijelaskan sebagaimana berikut.

Bab I pendahuluan. Pendahuluan berisi tentang tinjauan masalah secara global. Maka, isi dari bab ini berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, telaah penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori. Bab ini berisi kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan tujuan pendidikan Islam. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang akan digunakan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.

Bab III sekilas tentang buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Bab ini berisi tentang gambaran umum buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* karya A. Makmur Makka. Gambaran tersebut meliputi informasi singkat dari penulis buku *Habibie: Kecil*

²² Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 206.

Tapi Otak Semua, biografi singkat B.J. Habibie, dan sekilas tentang isi buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.

Bab IV paparan data dan analisis data. Bab ini merupakan inti dari pembahasan skripsi. Dalam bab ini akan dipaparkan data beserta analisis penulis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam.

Bab V penutup. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang memuat jawaban atas rumusan masalah yaitu berupa kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.²³ Pendidikan secara umum dipahami sebagai pemberian bekal untuk masa depan dan sebagai sarana pencerdasan seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Teori pertama yang perlu dibangun adalah teori yang berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, sebagaimana di uraikan diatas, bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang terencana. Dengan demikian, agar tujuan dapat dicapai dengan baik, pendidikan memerlukan perencanaan yang matang.²⁴

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai

²³ Veithzal Rivai Zainal & Fauzi Bahar, *Islamic Education Management Dari Teori Ke Praktik :Mengelola Pendidikan Secara Professional Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

²⁴ Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid Ii)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 35-36.

sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Kedua, pendidikan yang terjadi karena sengaja.

Proses yang terjadi secara tidak sengaja dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.

Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain dan diorganisasikan berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Misalnya kita punya UU Sisdiknas yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itulah, kata pendidikan yang berasal dari bahasa latin *educare* atau *educere* yang artinya melatih atau menjinakkan, juga berarti menyuburkan.²⁵

Rohinah mengutip pendapat Mortimer J. Adler, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses. Dengan sebuah tujuan terbentuknya kebiasaan yang baik, maka perlu adanya pembiasaan, karena pada dasarnya kemampuan dan bakat manusia dapat dipengaruhi.²⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk memaksimalkan seluruh kemampuan dan bakat. Upaya untuk itu adalah dengan cara membiasakan, melatih, dan melakukan hal yang berkesinambungan.

²⁵ Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*, 287-288.

²⁶ Rohinah, "Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Desember, 2013), 317.

Kesimpulan dari pendapat J. Adler sebenarnya yaitu bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian menjadi lebih baik, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri.

2. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *character*, dalam bahasa Yunani disebut *charassein* yang berarti *to engrave*. *To engrave* dapat diartikan sebagai *mengukir* atau *melukis*. Dengan demikian, makna karakter secara terminologis dapat dihubungkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku.²⁷

Dalam KBBI karakter diterjemahkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁸

Berdasarkan hal di atas, maka karakter disini dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁹

3. Pendidikan Karakter

Akar dari semua tindakan adalah karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan yang sangat fundamental, karena dapat memberikan manusia kemampuan untuk hidup damai yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan.³⁰

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentang pendidikan dan karakter, maka pendidikan karakter dapat kita pahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai, akhlak, atau budi pekerti ke dalam diri seseorang untuk menciptakan atau membangun ciri khas individu, yang mana pendidikan ini dilakukan dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia. Oleh

²⁷ Samrin, Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai), 122.

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 41.

karena itu, secara sederhana pendidikan karakter dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan untuk menanamkan hal-hal positif yang dapat memberi pengaruh positif pula.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Namun banyak orang tua yang lebih mengutamakan kecerdasan otak dari pada karakter. Oleh karena itu banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya. Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya, baik karena kesibukan maupun karena mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.³¹

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan, perasaan dan tindakan. Menurut Thomas Licona, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.³²

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan pendidikan karakter dalam hal ini terdapat beberapa nilai yang utama dikembangkan pada budaya satuan pendidikan formal dan nonformal berdasar Grand Design Pendidikan Karakter yaitu.³³

1. Jujur, berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang.

³¹ Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 30.

³² Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 29.

³³ Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 51.

2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, memiliki etos kerja yang tinggi, bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan kedisiplinan, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi semua makhluk Allah, cinta damai dan setia.
6. Kreatif, artinya yaitu mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu yang unik, gagasan baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
7. Gotong royong. Mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama.

Adapun nilai pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist lebih lanjut disebutkan beberapa karakter yaitu sebagai berikut:³⁴

1. Menjaga harga diri
2. Rajin bekerja mencari rezeki dan yang halal
3. Bersilatullahmi atau menjaga komunikasi, berkomunikasi dengan baik dan menebar salam.

³⁴ Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, 79.

4. Sabar dan optimis
5. Adil, tolong menolong, saling mngasihi, dan saling menyayangi.
6. Jujur, tidak curang, menepati janji, berkata benar.
7. Pemaaf, dermawan, dan punya rasa malu.
8. Berempati, syukur, tidak sombong, istiqamah, teguh hati, bertanggung jawab dan cinta damai.

Nilai-nilai yang tersebut diatas merupakan bagian kecil dari banyaknya nilai yang ada. Nilai-nilai diatas adalah nilai secara universal.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pembicaraan tentang konsep dasar pendidikan Islam ini mencakup pengertian istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan pendidikan Islam. Analisis term ini di maksudkan untuk mendapatkan konsep yang lebih tepat tentang pendidikan Islam. Adapun yang berpendapat bahwa konsep pendidikan secara umum, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup definisi sebagai *al tarbiyah*, *al ta'lim*, *al ta'dib* serta *al riyadhah*.³⁵

Pengertian *ta'lim* sebagai sesuatu istilah yang di gunakan untuk mengungkapkan pendidikan. Muhammad Rasyid Ridha memberikan definisi *ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.³⁶ Penjelasan itu berpijak dari firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 31 tentang '*allama* Tuhan kepada Nabi Adam a.s. sedangkan proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis *asma'* yang diajarkan oleh Allah kepadanya.

³⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 97.

³⁶ Basuki Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 24.

Ta'lim merupakan bagian kecil dari *At-tarbiyah al aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berfikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Hal ini dapat di fahami dari pemakaian kata '*allama* dalam surah Al Baqarah ayat 31.³⁷ Adapun *ta'dib* pada awalnya berasal dari kata *addaba* yang berarti memberi adab atau mendidik. Melalui akar kata tersebut Al Attas berpendapat bahwa *ta'dib* adalah proses internalisasi dan penanaman adab, adab tersebut meliputi pengetahuan, karakter dan tindakan pada diri manusia. Sehingga muatan pokok dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah interaksi yang menanamkan adab.³⁸ *Riyadlah* sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali yaitu sebagai upaya mendidik jiwa anak dengan Akhlak, sehingga *al-Riyadlah* juga dapat menjadi alternative untuk menyebut pendidikan Islam³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dan dalam praktik sejarah umat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru murid, evaluasi, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu system yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam.⁴⁰

Pendidikan Islam menurut Oemar Muhammad yaitu upaya mengubah perilaku individu dalam kehidupannya atau kehidupan masyarakatnya dan

³⁷ Basuki Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), 25.

³⁸ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 2-3.

³⁹ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 3.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 179.

kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan dan perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai Islami.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Konsep tujuan pendidikan secara sederhana didefinisikan sebagai suatu perubahan yang diinginkan. Hal tersebut diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi, atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. di atas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar pendidikan Islam. Titik tolaknya dimulai dari konsep dasar pendidikan Islam, lalu kemudian bagaimana manusia yang dicita-citakan Islam. Maka, hal tersebut harus tergambar dalam tujuan pendidikan Islam.⁴¹

Tujuan pendidikan Islam atau tujuan pendidikan lainnya, di dalamnya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan masing-masing yang direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten, menggunakan berbagai sarana fisik maupun non fisik yang sebangun dengan nilai-nilainya.⁴² Tujuan dalam pendidikan agama Islam merupakan idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diusahakan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal hasil (produk) yang berkepribadian

⁴¹ Haidar Putra Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012),

⁴² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53.

Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan dan sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁴³

Tujuan pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan adanya penciptaan manusia sebagai khalifah Allah, dan sebagai hamba Allah SWT. Rincian tujuan tersebut telah banyak diuraikan oleh para pakar pendidikan Islam, seperti dalam penjelasan berikut.

a. Atiyah Al-Abrasyi, mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut sebagai berikut.

- Untuk membantu pembentukan akhlak mulia
- Untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*).
- Menyiapkan peserta didik dari segi professional
- Persiapan untuk mencari rizki.⁴⁴

b. Muhammad Abduh juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan mencakup aspek akal dan spiritual. Maka tujuan pendidikan yaitu mendidik akal dan jiwa dan menyampaikannya pada batas kemungkinan seseorang mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁵

Sejalan dengan pendapat di atas maka aspek-aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia menurut konsep pendidikan Islam yaitu :

- Pendidikan ketuhanan dan akhlak.
- Pendidikan akal dan ilmu pengetahuan serta keterampilan.
- Pendidikan fisik.
- Pendidikan kejiwaan.
- Pendidikan keindahan atau seni.

⁴³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

⁴⁴ Daulay, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, 3.

⁴⁵ Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, 123.

- Pendidikan keterampilan.
- dan pendidikan sosial.⁴⁶

Tujuan harus bersifat stasioner, artinya telah mencapai atau meraih segala yang diusahakan.⁴⁷ Indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga tujuan mendasar, yaitu:

- Tujuan tercapainya peserta didik yang cerdas. Cirinya adalah mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya.
 - Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kesabaran atau kecerdasan emosional, sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan menghadapi masalah dalam hidupnya.
 - Tujuan tercapainya peserta didik yang memiliki kesalihan spiritual. Hal ini ditandai dengan ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dengan melaksanakan rukun Islam yang lima serta mengejewantahkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸
- c. Nasruddin Hasibuan juga mengemukakan bahwa komponen sifat dasar manusia itu terdiri dari tubuh, ruh, dan akal. Maka, tujuan pendidikan Islam secara umum dapat dibagi ke dalam tiga kelompok utama tersebut. Tujuan umum ini harus dibangun berdasarkan ketiga komponen ini yang masing-masingnya harus dipelihara sebaik-baiknya. Kegagalan dalam mencapai hasil memproduksi suatu pribadi akan menyebabkan hasilnya tidak kualified bagi peran khalifah. Sebagaimana penghapusan salah satu dari ketiga komponen ini akan menyebabkan hilangnya ketiga komponen pokok sebagai kesatuan yang utuh dan

⁴⁶ Daulay, *Kapita Selekta Pendiidkan Isam Di Indonesia*, 5.

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 146.

⁴⁸ Beni Ahmad Saebani & Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 146 –

bulat, pandangan yang sama terjadi manakala tujuan pendidikan mengabaikan unsur-unsur dasar manusia. Ini berarti bahwa terdapat tiga tujuan pokok dalam pendidikan, yakni tujuan jasmaniah atau *ahdaf al-jismiyyah*, tujuan ruhani atau *ahdaf al-ruhiyyah* dan tujuan mental atau *ahdaf al-'aqliyyah*.⁴⁹

- d. Abdul Fattah Jalal menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Beliau menyatakan demikian dengan alasan bahwa dengan tujuan umum itulah akan dicapai tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surah al-Takwir ayat 27, Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, dalam arti beribadah kepada Allah.⁵⁰
- e. Muhammad Qutb berpendapat bahwa tujuan pendidikan lebih penting dari pada sarana. Sarana dapat berubah dari waktu ke waktu, sementara tujuan pendidikan secara umum tidak akan berubah. Akan tetapi tujuan pendidikan secara khusus dapat berubah sesuai dengan kondisi tertentu.⁵¹

Hal di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan secara khusus bukanlah sesuatu yang bersifat kaku, artinya tujuan tersebut bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman.

Tujuan umum pendidikan akan tetap menjadi arah pendidikan Islami. Namun, untuk keperluan operasional pendidikan, tujuan umum tersebut perlu di rinci menjadi tujuan-tujuan khusus.

⁴⁹ Nasruddin Hasibuan, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 02 (2014), 6-7.

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 64.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 66.

f. Al-Syaibani menjabarkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut.

- Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan ruhani, dan kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
- Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, menyangkut tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
- Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁵²

Berkaitan dengan hal yang sama, maka pendidikan Islam yang dikembangkan pada dasarnya bertujuan untuk memahami al-Qur'an dan Sunnah kemudian direalisasikan secara ilmiah dalam kehidupan akademik dan kehidupan sosial.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S. Asy-Syura : 52)⁵³

Ayat dia atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pengamalan dari pemahaman terhadap ayat-ayat Quraniyah atau Kauniyah dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 67.

⁵³ Al-Qur'an, 26: 52.

⁵⁴ Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, 147.

g. Tujuan pendidikan Islam menurut Kongres Pendidikan Islam sedunia di Islam abad tahun 1980 yaitu pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) Islami, yang mencakup pengembangan pribadi muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia mengacu kepada keimanan dan ilmu pengetahuan secara berkesinambungan. Sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna dan berjiwa tawakal (menyerahkan diri) secara total kepada Allah SWT.⁵⁵ Sebagaimana firman Allah SWT.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah, ‘Sesungguhnya salatku, (ibadahku) amal ibadahku, yaitu ibadah haji dan lain-lainnya (hidupku) kehidupanku (dan matiku) meninggalku (hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam). (Q.S. Al-An’am :162)⁵⁶

Hal di atas merupakan uraian tentang tujuan pendidikan Islam dari beberapa pakar pendidikan Islam. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan berdasar pada aspek kompetensi yang menjadi sasaran pendidikan. Kompetensi tersebut yaitu kompetensi pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki perspektif yang lebih utuh dalam memandang manusia sebagai pebelajar.

Pertama, aspek afektif adalah aspek yang meliputi kompetensi spiritual dan sosial. Tujuan pendidikan Islam berdasarkan aspek spiritual adalah untuk mencapai kesalihan spiritual dengan melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW, melaksanakan rukun Islam dan mengejewantahkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan dalam aspek ini adalah untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, membina hubungan dengan Allah, serta berjiwa tawakal kepada Allah SWT.

⁵⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 53

⁵⁶ Al-Qur’an, 6: 164.

Kemudian, tujuan pendidikan Islam berdasarkan aspek sosial yaitu membentuk akhlak mulia. Hal tersebut erat kaitannya dengan hubungan baik terhadap hal selain dirinya. Baik terhadap sesama manusia atau sesama makhluk ciptaan Allah. Jika berkaitan dengan hubungannya terhadap sesama manusia, yaitu membina hubungan baik misalnya dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain hal tersebut, lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai kecerdasan emosional, sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan dalam menghadapi masalah dalam hidupnya.

Kedua, aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan intelektualitas atau akal. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan Islam berdasarkan aspek tersebut adalah untuk menambah pengetahuan sehingga memiliki intelektual yang tinggi dan cerdas. Dengan intelektualitas yang tinggi maka akan menumbuhkan ruh ilmiah atau *scientific spirit* pada diri seorang individu.

Ketiga, aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan jasad atau dalam hal ini dimaknai sebagai keterampilan. Tujuan pendidikan Islam berdasarkan aspek ini dijelaskan lebih tegas bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencari rezeki. Hal tersebut dimaknai sebagai pendidikan fisik atau pendidikan keterampilan yang berkaitan dengan profesionalitas. Berdasarkan aspek ini, pendidikan dipandang sebagai seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

BAB III

SEKILAS TENTANG BUKU *HABIBIE: KECIL TAPI OTAK SEMUA*

A. Pengarang Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*

Penulis buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* tidak lain adalah Andi Makmur Makka. Andi Makmur Makka lahir di Parepare Sulawesi Selatan pada tanggal 13 Februari 1945. Sejak di bangku SMP ia sudah aktif menunjukkan bakat menulisnya yaitu seperti menulis puisi, naskah drama, dan cerita pendek.⁵⁷ Berawal dari kegemarannya menulis sejak saat masih duduk di bangku SMP, maka ketika berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak heran jika ia aktif di dunia pers.

Andi Makmur Makka sudah banyak menulis buku tentang B.J. Habibie. Salah satunya berjudul *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Bakat menulis yang dimiliki Andi Makmur Makka, ternyata juga mengantarkan dirinya untuk berkarir dalam dunia pers. Hal tersebut terlihat dari rekam jejaknya dalam dunia pers yaitu sebagai berikut.

1. Menjadi aktivis pers mahasiswa di kampus Universitas Gadjah Mada pada tahun 1996.
2. Menjadi Ketua Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia (IPMI) cabang Yogyakarta.
3. Menjadi salah seorang redaktur di Harian KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia) pada tahun 70-an, kemudian ia juga bergabung di Majalah Mimbar, majalah dua mingguan.
4. Menjadi pegawai negeri di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) pada tahun 1978.

⁵⁷ Farida Uswatun Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).

5. Menjadi staf ahli Menristek bidang data dan informasi pada tahun 1994 setelah menyelesaikan pendidikannya di Amerika Serikat dengan gelar Master of Arts di Ohio University.
6. Menjadi Pemimpin Redaksi *Harian Republika*, surat kabar harian yang didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada tahun 1997.
7. Menjadi Pimpinan Umum *Tabloid Politik TEKAD* pada tahun 1999.
8. Menjadi Direktur Komunikasi The Habibie Center, pada tahun 2001 setelah mengundurkan diri dari Republika. Setelah itu ia diangkat menjadi pemimpin redaksi *Media Watch* dan *Jurnal Demokrasi* dan *HAM* yang diterbitkan The Habibie Center.⁵⁸

Selain menulis buku nonfiksi, ternyata Andi Makmur Makka juga memiliki banyak karya fiksi. Di antara karya buku fiksinya yaitu *Ungu* (kumpulan puisi bersama Darmanto Jotman), *Manifes* (kumpulan puisi bersama penyair Jogja), *Tanah Air* (kumpulan puisi), *Buah Chery Ladang Gandum* (kumpulan cerpen), *Ibu* (prosa liris), dan *Rumpa'na Bone* (novel sejarah).⁵⁹

B. Biografi Bachruddin Jusuf Habibie

1. Riwayat Keluarga

Prof.Dr.Ing.-Dr.Sc.H.C.Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie, lahir pada 25 Juni 1936 di Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia. Beliau adalah anak ke-4 dari sembilan putra-putri keluarga Alwi Abdul Djali Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspawardoyo.⁶⁰ Kesembilan saudara tersebut adalah Titi Sri Sulaksmi, Satoto Muhammad Duhri, Alwini Khalsum, Bacharuddin Jusuf Habibie, Jusuf Effendi, Sri

⁵⁸ A Makmur Makka, *Habibie Kecil Tapi Otak Semua* (Bandung: Mizan Media Utama, 2011), 353-354

⁵⁹ Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Mr. Crack dari Parepare dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI".

⁶⁰ Bacharuddin Jusuf Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi* (Jakarta: THC Mandiri, 2006), 546.

Rejeki, Sri Rahayu, dan Suyatim Abdurrahman dengan panggilan Timmy. Kemudian, dari keluarga ini juga lahir seorang anak laki-laki yang bernama Ali Buntarman (1945 - 1946), ia meninggal saat masih kecil dikarenakan menderita sakit.⁶¹

Kelahiran Rudy (panggilan akrab B.J. Habibie semasa kecil sampai sekarang) dibantu oleh bidan yang oleh orang Bugis disebut *Sanro*. Bidan tersebut bernama Indo Melo. Dalam cara-cara kelahiran tradisional tersebut, biasanya ari-ari dipotong dengan sembilu yang berfungsi sebagai pisau yang terbuat dari kulit bambu. Puser bayi biasanya juga hanya ditutupi obat ramuan tradisional.⁶²

Titi Sri Sulaksmi yaitu kakak tertua dari B.J. Habibie mengatakan bahwa sejak kecil B.J. Habibie berbeda dengan saudara-saudaranya yang lain. Beliau mengatakan bahwa B.J. Habibie termasuk anak yang senang mengerjakan sesuatu. Pada waktu kecil, ia harus membujuk adiknya itu untuk mau bermain diluar rumah dan bergaul dengan teman-teman yang lain. Namun hal tersebut justru bertolak belakang dengan adiknya yang lain yaitu Fanny (Jusuf Effendy), ia harus mengontrolnya supaya banyak tinggal di rumah untuk belajar.⁶³

Kedua orang tua B.J. Habibie bukanlah kelahiran Sulawesi Selatan Parepare, akan tetapi ayah dari B.J. Habibie lahir di Gorontalo, yaitu pada 17 Agustus 1908. Sedangkan ibunya lahir di Yogyakarta, pada 10 November 1911.⁶⁴ Ibu dari B.J. Habibie adalah seorang putri dari dokter spesialis mata di Yogya, ayahnya bernama Puspwardojo bertugas sebagai pemilik sekolah. Ia memiliki tujuh orang bersaudara.

Alwi Abdul Djalil Habibie (ayah B.J. Habibie) merantau ke Jawa dan masuk sekolah Pertanian di Bogor. Adapun R.A.Tuti Marini Puspwardoyo (ibu B.J.

⁶¹ A. Makmur Makka, *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan* (Jakarta: Pustaka Iman, 2008), 23.

A. Makmur Makka, *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan* (Jakarta: Pustaka Iman, 2008), 12.

⁶³ A. Makmur Makka, *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan* (Jakarta: Pustaka Iman, 2008), 24.

⁶⁴ Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI".

Habibie) berpendidikan HBS (*Hugere Burger school*). Kendati demikian, cikal bakal ayah B.J. Habibie bukanlah orang asing di Sulawesi Selatan. Karena dalam silsilah keluarga dinyatakan bahwa keluarga B.J. Habibie dari pihak ayah adalah keturunan suku Bugis Makassar yang berasal dari Sulawesi Selatan.⁶⁵

Berkaitan dengan silsilah tersebut, nama sandang *habibie* dalam keluarga B.J. Habibie disandarkan pada Lamakasa orang Bugis buyutnya di Gorontalo yang banyak memakai nama Arab untuk keturunannya. Jadi, nama yang mirip Arab tersebut bukan karena B.J. Habibie berasal dari keturunan Timur Tengah.⁶⁶ Dalam riwayatnya, seorang yang bernama Lamakasa (nama singkatnya Lakasa) berasal dari suku Bugis. *La* bagi orang Bugis adalah tambahan nama depan untuk anak laki-laki. Sama halnya dengan nama-nama khas Bugis Makassar seperti La Maddukkelleng, La Bora, dan lain-lain. Lamakasa menikahi seorang gadis Gorontalo yang bernama Hawaria. Dari pernikahan tersebut lahir seorang putri dan empat putra, salah seorang diantaranya adalah lelaki yang diberi nama Habibie (kakek buyut B.J. Habibie).

Kemudian, Habibie (kakek buyut B.J. Habibie) mempersunting Layiyo. Dari pernikahannya tersebut lahirlah Abdul Jalil Habibie (kakek dari B.J. Habibie) sebagai anak kedua dari tujuh bersaudara. Selanjutnya, Abdul Jalil Habibie menikahi Hailu Tantu yang kemudian mempunyai lima orang putra dan empat putri, salah satu diantaranya adalah Alwi Abdul Jalil Habibie (ayah dari B.J. Habibie). Alwi Abdul Jalil Habibie menikahi R.A.Tuti Marini Puspowardoyo (ibu dari B.J. Habibie), yang selanjutnya dikaruniai delapan orang anak dan salah satunya adalah Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai putra ke empat.⁶⁷

Secara historis, B.J. Habibie memang tumbuh di lingkungan keluarga yang berpendidikan. Hal ini dapat dilihat dari riwayat pendidikan kedua orang tuanya.

⁶⁵ Makka, *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan*, 12.

⁶⁶ Makka, *Habibie Kecil Tapi Otak Semua*, 41.

⁶⁷ Makka, *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan*, 13.

Alwi Abdul Jalil Habibie (ayah B.J. Habibie) adalah murid Holladsch Inlandsche School (HIS), dan tercatat sebagai murid pertama di sekolah itu bersama lima orang lainnya, yaitu Hasan Modjo putra guru Modjo keturunan Kiyai Modjo yang dibuang ke Manado bersama pahlawan Nasional Pangeran Diponegoro, Yusuf Olii (cucu bekas raja di Gorontalo), Ida Dunda (putri seorang guru terkemuka), dan Alwi Abdul Jalil Habibie itu sendiri. Ia sebagai putra seorang Imam dan pemangku adat yang terkenal. Pada waktu itu hanya anak-anak pejabat terkenal yang dapat diterima di sekolah tersebut. Kakek B.J. Habibie adalah tokoh yang dihormati rakyat dan sekaligus orang yang berada. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa beliau adalah seorang haji dan Imam atau pemimpin umat Islam di daerah Kabila dan sekitarnya, sekaligus pemangku adat dan anggota Majelis Peradilan Agama.⁶⁸

Berdasarkan garis keturunan dari Ibu, B.J. Habibie adalah generasi ke-4 dari Tjitrowardojo. Tjitrowardojo adalah seorang terdidik yang telah meraih gelar dokter dalam usia 19 tahun. Dr. Tjitrowardojo merupakan salah satu hasil dari politik *etis* penjajah Belanda yang dilancarkan oleh tokoh humanis dan sosial demokrat Belanda yang ingin mengubah praktik kolonial dengan memperhatikan kondisi rakyat Indonesia. Di antara caranya adalah dengan membebaskan anak-anak muda Indonesia memasuki pendidikan tidak hanya di negeri Belanda, tetapi juga di Batavia (Jakarta).

2. Pendidikan dan Karir

B.J. Habibie yang sudah mencintai ilmu sejak kecil serta selalu serius dalam bekerja sehari-hari, membuatnya tidak pernah memiliki waktu untuk berleha-leha, kecuali di waktu tertentu yang telah di khususkan.⁶⁹ Berdasarkan silsilah yang dipaparkan sebelumnya, kita mengetahui bahwa B.J. Habibie berasal dari keluarga terpelajar. Sehingga tidak heran jika kecenderungan B.J. Habibie terhadap ilmu sangat menonjol.

⁶⁸ Makka, *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan*, 14.

⁶⁹ Makka, *Habibie Kecil Tapi Otak Semua*, 30.

Berikut adalah riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh B.J. Habibie.

- a. SR (Sekolah Rakyat) di Parepare
- b. B.J. Habibie masuk sekolah dasar terbaik Belanda bertaraf Internasional yaitu ELS (*Europeesche Lagere School*), yang merupakan Yayasan Pendidikan Netral Sekolah Dasar Dipersamakan.
- c. Setelah lulus dari ELS (*Europeesche Lagere School*) di Makassar, B.J Habibie masuk Concordan HBS (sekolah peralihan milik swasta).
- d. Lulus dari HBS B.J. Habibie melanjutkan ke Universitas Indonesia Bandung Fakultas Teknik yang sekarang menjadi ITB (Institut Teknologi Bandung). Ia hanya kuliah satu tahun di ITB, karena pada tahun 1955 ia dikirim oleh ibunya untuk belajar di *Rhenisch Wesfalische Tehnische Hoschscule* (RWTH), Aachen, Jerman.
- e. Beliau melanjutkan pendidikan Insinyur ke RWTH Jerman Barat dan menyelesaikan gelar Diploma-Ingenieur di jurusan konstruksi pesawat terbang di Universitas Technische Hochschule, Aachen pada tahun 1960. Dengan nilai rata-rata 9,5 di usia 24 tahun.
- f. Pada bulan September 1964 B.J Habibie menyerahkan resmi tesis S-3 kepada Fakultas bagian mesin *Technische Hochschule Die Facultate Fuer Maschinenwesen Aachen* (RWTH) untuk disidangkan pada sidang paripurna fakultas. B.J. Habibie mempresentasikan hasil karya S-3 pada kuliah umum, tepatnya tanggal 15 Juli 1965, dan dinyatakan lulus dengan predikat *Sher Gut* (sangat baik).⁷⁰

Setelah menyelesaikan pendidikan, lalu B.J. Habibie mengawali karirnya di Jerman. Adapun peran Habibie dalam karir yang ia bidangi adalah sebagai berikut.

⁷⁰ Hasanah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI".

- a. Pada tahun 1965 - 1969, menjabat sebagai Kepala Penelitian dan Pengembangan pada Analisis Struktur di Hamburger Flugzeugbau GmbH, Hamburg.
- b. Pada tahun 1969 – 1973, ia menjabat sebagai Kepala Divisi Metode dan Teknologi pada industri pesawat terbang komersial militer di MBB GmbH, Hamburg dan Munchen.
- c. Pada tahun 1973 – 1978, menjadi wakil Presiden sekaligus Direktur MBB GmbH, Hamburg dan Munchen.⁷¹

Pada tahun 1974, B.J. Habibie kembali ke Indonesia dalam rangka memenuhi panggilan tanah airnya. Pada tahun 1977, B.J. Habibie juga menerima gelar Profesor dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan orasi ilmiah mengenai Konstruksi Pesawat Terbang. Sekembalinya beliau ke Indonesia, beliau pun memulai kembali karirnya yaitu sebagai berikut.

- a. Tahun 1974 – 1978, beliau menjadi penasihat pemerintah bidang teknologi pesawat terbang dan teknologi tinggi yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.
- b. Pada tahun 1978 – 1998, beliau diangkat menjadi Menteri Negara Riset dan Teknologi sekaligus Ketua Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Beliau mngemban tugas tersebut selama lima periode Kabinet Pembangunan,
- c. Menjabat sebagai Ketua Dewan Riset Nasional
- d. Pada 11 Maret 1998 B.J. Habibie diangkat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia yang ke-7. Beliau diangkat melalui Sidang Umum MPR.
- e. Pada 21 Mei 1998 B.J. Habibie diambil sumpahnya untuk menjadi Presiden Republik Indonesia ke-3. (waktunya bersamaan dengan pengunduran diri Presiden Soeharto).⁷²

⁷¹ Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*, 546.

⁷² Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*, 548.

B.J Habibie menjabat sebagai presiden RI selama 512 hari. Meski di bawah kepemimpinannya yang cukup singkat, Bangsa Indonesia bukan hanya sukses melaksanakan Pemilu multi partai yang bebas dan adil pada 7 Juni 1999, tetapi juga sukses membawa perubahan signifikan pada stabilitas, demokratisasi dan reformasi di Indonesia. Atas semua itu, B.J. Habibie menerima 17 medali penghargaan dari dalam negeri dan 16 dari dunia internasional. Sebagian dari penghargaan yang diterimanya yaitu sebagai berikut.

- a. *Grand Officer De la Legion D'honneur*, penghargaan tertinggi pemerintahan Prancis atas jasa-jasa dan kontribusinya pada pengembangan teknologi di Indonesia pada 1997.
- b. *Das Grosskreuz*, yang merupakan penghargaan tertinggi pemerintah Jerman atas jasanya dalam membina hubungan bilateral antara Indonesia dan Jerman.
- c. *Edward Warner Award*, sebuah penghargaan yang dipersembahkan oleh Dewan Eksekutif organisasi internasional penerbangan sipil (ICAO) pada tahun 1994
- d. Bintang kehormatan *La Gran Crus de la Orden del Merito Civil* dari pemerintahan kerajaan Spanyol pada tahun 1987.
- e. B.J Habibie juga menerima sejumlah doctor penghargaan (*Doctor of Honoris Causa*) dari beberapa universitas ternama dunia, antara lain: Cranfield Institute of Technology, Inggris; Chungbuk University, Korea dan beberapa universitas lainnya.

Selama karirnya, B.J. Habibie memegang 47 jabatan penting seperti: Direktur Utama PT.Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), Direktur Utama Industri Perkapalan PT.PAL, Direktur Utama Industri Senjata Ringan (PINDAD), Kepala Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam, Kepala Badan Pengelolaan Industri Strategis (BPIS), Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Kemudian sejak tahun 1997, beliau menjabat sebagai Presiden Forum

Internasional Islam untuk Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Sumber Daya Manusia (IIFTIHAR). Dan pada tahun 1999, beliau menjadi Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina The Habibie Center.⁷³

Berdasarkan riwayat pendidikan dan karir yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa B.J. Habibie adalah seorang yang mampu mengkombinasikan keprofesiannya dalam bidang industri menjadi tiga kemampuan, yaitu sebagai *scientist*, *engineer*, dan *manager*. B.J. Habibie juga mampu menggabungkan visi, intuisi, dan logika. Allah menganugerahkan kelebihan terhadap B.J. Habibie. Dengan logika yang cemerlang, B.J. Habibie mampu menyinergikan logika dan intuisi menjadi suatu yang diperkirakan akan atau terus terjadi.⁷⁴

C. Sekilas Tentang Buku Habibie: Kecil Tapi Otak Semua

Buku ini diberi judul *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, memuat penggalan-penggalan cerita yang menarik tentang tokoh Bachruddin Jusuf Habibie. Beliau adalah seorang tokoh yang pernah memimpin bangsa Indonesia sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke-3. Selain sebagai seorang pemimpin negara, beliau juga dikenal sebagai seorang tokoh cendekiawan muslim.

Cerita dalam buku ditulis berdasarkan tema besar, yang di dalamnya terdapat sub-sub judul baru. Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* tidak ditulis berdasarkan urutan waktu atau aktualitas kejadian, akan tetapi berdasarkan suatu peristiwa yang sesuai dengan sekat-sekat tema. Informasi tentang sub-sub judul di dalam buku tersebut, diperoleh dari berbagai narasumber dan juga pengalaman pribadi penulis.

Menariknya, buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* disajikan kepada pembaca dalam bentuk semacam teks anekdot. Karena sejumlah kisah yang dimuat di dalamnya dapat membuat pembaca merasakan emosional yang ada di dalam kisahnya.

⁷³ Habibie, *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*, 548.

⁷⁴ A. Makmur Makka, *The Power Of Ideas* (Jakarta: Republika, 2020), 281.

Sebagaimana dijelaskan oleh penulis, bahwa buku ini berdimensi manusiawi, karena berupaya untuk mengupas tuntas tentang apa yang tidak kita ketahui pada sosok B.J. Habibie sehari-hari.

Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* terdiri dari 355 halaman, 11 tema besar, kemudian dilengkapi dengan referensi individual artikel, referensi buku dan juga tentang penulis. Selain hal tersebut, di bagian muka buku ini terdapat beberapa foto-foto unik B.J. Habibie yang pernah terdokumentasikan pada masanya. Di dalam buku tersebut, tepatnya salah satu tema dari 11 tema besar adalah kisah pengalaman pribadi penulis dengan B.J. Habibie. Hal tersebut menunjukkan adanya kedekatan antara penulis dengan B.J. Habibie

Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* memuat banyak perspektif orang lain tentang sosok B.J. Habibie. Sehingga, buku tersebut cukup mampu memberikan gambaran tentang bagaimana sosok B.J. Habibie. Sesuatu yang dapat ditemukan dari hasil membaca buku tersebut diantaranya adalah tentang perjalanan hidup yang inspiratif, semangat perjuangan, sikap nasionalis, peduli sosial, kegigihan, kerja keras, dan masih banyak lagi lainnya.

Andi Makmur Makka (penulis buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*) merupakan sahabat dekat B.J. Habibie. Ia juga pernah menjadi Direktur Komunikasi di The Habibie Center. Sekitar 46 buku tentang B.J. Habibie terlahir dari tangan seorang jurnalis senior tersebut. Sehingga tidak heran, jika ia memperoleh penghargaan dari MURI (Museum Rekor Dunia Indonesia) sebagai penulis buku Habibie terbanyak. Banyaknya buku yang ia tulis, merupakan bentuk penghargaan terhadap sosok B.J. Habibie. Karena B.J. Habibie dan keluarga telah menjadi inspirasi bagi kehidupannya.⁷⁵

Andi Makmur Makka diberi julukan sebagai Penulis Parepare. Julukan tersebut berasal dari nama daerah asalnya, yaitu Parepare, Sulawesi Selatan. A. Makmur Makka

⁷⁵ Ibrah La Iman, "Rekor Muri Penulis Buku Habibie Terbanyak Diraih Penulis Parepare", 2018, Diakses dari <https://www.pijarnews.com/rekor-muri-penulis-buku-habibie-terbanyak-diraih-penulis-parepare/>, pada hari Senin, 02 Maret 2020 pukul 14.47 WIB.

sebenarnya adalah tokoh kehormatan yang mencintai Parepare. Ia merupakan adik dari Andi Mannaungi (Walikota Pertama Parepare) dan Andi Oddang Makka (Gubernur Sulawesi Selatan). A. Makmur Makka berasal dari kota yang sama dengan B.J. Habibie, dan keduanya adalah sahabat akrab. Keduanya telah melalui suka duka dan pengabdian waktu yang luar biasa sejak tahun 1978. Namun, ternyata hal tersebut bukan alasan utama Makka menulis banyak buku tentang B.J. Habibie. Sosok B.J. Habibie yang menginspirasi itulah yang menggugah semangat dan kegigihannya dalam mencapai cita-cita.

Kisah-kisah kedekatan antara Andi Makmur Makka dan B.J. Habibie juga diabadikan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis sangat mengenal B.J. Habibie. Penulis menceritakan hal-hal sederhana yang mungkin khalayak umum tidak banyak tahu.



BAB IV
PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA
TERHADAP TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Paparan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan reduksi data yang telah dilakukan terhadap sumber primer, maka diperoleh data tentang nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Data tersebut selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan teori yang relevan. Pada bagian ini disajikan dan dibahas nilai-nilai karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* yang telah diklasifikasikan. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain karakter religius, ikhlas, sabar, menjaga silaturahmi, jujur, dermawan, peduli, disiplin, menghargai waktu, berani, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, menjaga harga diri, akuntabel, rasional, prestasi, pemaaf, setia dan cinta tanah air, rendah hati, gigih, kasih sayang, dan pemimpin visioner.

1. Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter yang erat kaitannya dengan sifat keagamaan atau sesuatu sikap yang berkaitan dengan agama. Dalam hal ini buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* menjelaskan tentang karakter religius yang dimiliki oleh B.J. Habibie yaitu taat beribadah. Sebagai seorang muslim, B.J. Habibie adalah muslim yang taat. Beliau menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba.

[1] Ketika ditanya tentang keberhasilannya selama 17 bulan dalam pemerintahan “Masyarakat yang menilai dan Allah yang Maha Mengetahui”.

[2] “Secara biologis kita memerlukan kalori, tetapi manusia tidak hanya memerlukan kalori. Tiap hari saya shalat, disitu saya menemukan ketenangan, membersihkan pikiran”, jawab B.J. Habibie ketika ditanya bagaimana *recharge battery* di tanah air.

[3] Ia bersyukur tidak kekurangan dan memiliki kualitas hidup yang lumayan.

Data di atas merupakan data yang menunjukkan adanya karakter religius B.J. Habibie, yang digambarkan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Data [1] menunjukkan bahwa B.J. Habibie adalah orang yang tawakal. Data tersebut menjelaskan tentang upaya B.J. Habibie mempertahankan rupiah di masa awal kepemimpinan. Selain dihadapkan dengan permasalahan jatuhnya nilai rupiah, beliau juga menghadapi orang-orang yang kontra karena sulit menerima pandangan dan penjelasannya terkait sesuatu. Namun, B.J. Habibie adalah orang yang bijaksana, beliau menjadikan pengalaman politik dalam kabinet sebagai pelajaran yang berharga. Sehingga dalam 17 bulan pemerintahan dapat ia lewati dengan pencapaian yang luar biasa. Kemudian, untuk menjawab pertanyaan "apakah ia berhasil atau gagal dalam 17 bulan pemerintahannya?" Beliau hanya menanggapi "masyarakat yang menilai Allah yang Maha Mengetahui".

Data [2] menunjukkan tentang karakter B.J. Habibie yang taat dalam beragama. Pada bagian ini, buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* menceritakan tentang perjalanan B.J. Habibie ke Tanah Suci. Ketika berada di Tanah Suci beliau mengibaratkan sedang *men-charge battery*. Namun ketika berada di Tanah Air *men-charge battery* dapat dilakukan dengan shalat. Karena menurut beliau, di dalam shalat ia merasakan ketenangan, serta membersihkan pikiran. Kemudian setelah shalat ia juga merasa lebih *fresh*.

Data [3] adalah salah satu bukti yang menunjukkan bahwa B.J. Habibie merupakan seseorang yang pandai bersyukur. Data tersebut sebenarnya menceritakan tentang sikap B.J. Habibie yang merasa tidak tenang ketika tidak bisa menolong orang lain. Sikap tersebut seolah menjadi komitmen bahwa tanpa menolong, beliau tidak merasa tenteram. Sehingga dalam keadaan sulit pun beliau tetap berusaha untuk dapat membantu siapapun yang kesulitan. Namun yang menarik adalah, meski

dengan keadaan yang sulit, beliau masih bersyukur karena keadaannya masih lebih baik dari pada orang yang ditolongnya.

2. Ikhlas

Ikhlas sering kali diartikan sebagai ketulusan. Menurut al-Muhasibi, keikhlasan dan ketulusan merupakan dasar dari segala sesuatu. Karena sabar, qana'ah, zuhud, dan ridha tumbuh dari rasa ikhlas. Ikhlas tersebut juga akan menyemai sikap yakin, takut, cinta, malu, pengagungan dan penghormatan.⁷⁶

Berdasarkan perolehan data dalam analisis buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* ditemukan karakter ikhlas pada diri B.J. Habibie. Karakter ikhlas tersebut ditunjukkan melalui data sebagai berikut.

[4] Bantulah berdasarkan keyakinan dan keikhlasan.

[5] Apabila tangan kanan memberi, tangan kiri tidak perlu tahu.

[6] Sifat B.J. Habibie yang tulus, sejak menjadi mahasiswa di Jerman, menyebabkan banyak orang Jerman membantu B.J. Habibie.

Data [4] dan [5] menunjukkan bahwa B.J. Habibie adalah seseorang yang berbuat tanpa pamrih atau ikhlas. Data tersebut dikutip dari sub tema yang menceritakan tentang B.J. Habibie yang gemar menolong. Dalam cerita tersebut B.J. Habibie mengakui bahwa membantu seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena membantu harus dilakukan dengan cara yang baik, sehingga orang yang dibantu tidak merasa terhina. Beliau juga menegaskan, bahwa membantu itu berdasarkan keyakinan dan keikhlasan. Selain itu, tidak dibenarkan jika membantu orang lain hanya untuk pamer.

Data [6] diperoleh dari buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* pada sub judul yang menceritakan tentang B.J. Habibie seorang yang pekerja keras. Namun di dalamnya terdapat kalimat yang menunjukkan sikap ikhlas B.J. Habibie yang

⁷⁶ Al-Harits Al-Muhasibi, *Belajar Ikhlas: 91 Kiat Menemukan Nikmat Taat*, Terj. Luqman Junaidi (Jakarta: Zaman, 2013), 123.

dipaparkan oleh tokoh lain. Selain menunjukkan sikap ikhlas, data tersebut juga menggambarkan hikmah dari berbuat ikhlas itu sendiri, yaitu ketika ikhlas membantu kesulitan orang lain, maka Allah juga akan membantunya ketika dalam kesulitan melalui cara yang tidak disangka-sangka.

3. Sabar

Secara bahasa, sabar adalah menahan diri dari keluh kesah, menahan lisan dari mengadu, dan menahan anggota tubuh dari segala hal-hal buruk dan lain sebagainya.⁷⁷ Allah akan mencukupkan pahala yang tidak terbatas bagi orang-orang yang sabar.

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ
إِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." (Q.S. Az-Zumar (39): 10)

Kemudian imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa sabar adalah menahan diri dari segala gangguan dan tahan menderita dari yang tidak disukai. Berdasarkan hal tersebut, terdapat data yang menunjukkan karakter sabar yang dimiliki oleh B.J. Habibie yaitu sebagai berikut.

- [7] Kehidupan awal keluarga B.J. Habibie di Aachen ternyata harus di lalui dengan keprihatinan. Mereka menyewa paviliun kecil.
- [8] Karena seringnya berjalan kaki, tidak heran sepatunya berlubang-lubang. Dan menjelang musim dingin lubang-lubang di sepatu itu di tambalnya sehingga jemari kakinya tidak tercium salju.

Data diatas menceritakan kisah tentang usaha habibie untuk menambah penghasilan ketika ibu Ainun sedang mengandung. Beliau berjalan kaki ketika bekerja, tiga kali dalam seminggu dengan jarak tempuh 15 km. Alasannya adalah

⁷⁷ Ulya Ali Ubaid, *Sabar & Syukur: Gerbang Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat* (Jakarta: Amzah, 2011),

untuk mengurangi pengeluaran biaya transportasi. Karena sering berjalan kaki sepatu yang dipakai B.J. Habibie pun bolong, sehingga harus di tambal ketika musim dingin tiba agar kakinya tidak mencium salju.

4. Menjaga Silaturahmi

Silaturahmi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tali persaudaraan. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa silaturahmi adalah suatu bentuk upaya menjaga persaudaraan. Rasulullah SAW. menyebutkan keutamaan dari silaturahmi adalah diluaskan rezeki dan dipanjangkan umurnya. Rezeki disini dapat diartikan sebagai banyaknya relasi. Dengan banyaknya relasi, seseorang akan memperoleh banyak kemudahan. Selain memperbanyak relasi, silaturahmi juga berarti menghilangkan permusuhan.⁷⁸

[9] Ketika masih berdomisili di Jerman, B.J. Habibie pernah menyempatkan ke parepare dan tidak lupa mengunjungi Indo Melo di pondoknya yang sederhana.

[10] B.J. Habibie berkata bahwa sebagai orang yang lebih muda, ia wajib bersilaturrahi kepada orang yang lebih tua.

Dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, terdapat data yang menunjukkan bahwa B.J. Habibie adalah tokoh yang sangat menjaga silaturahmi. Data [9] menceritakan tentang B.J. Habibie yang meluangkan waktunya untuk mengunjungi Indo Melo. Indo Melo adalah seorang bidan yang membantu proses kelahirannya dulu. Kemudian data [10] merupakan ungkapan B.J. Habibie yang memperkuat bahwa beliau termasuk orang yang menganggap pentingnya silaturahmi.

Di dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, selain cerita B.J. Habibie mengunjungi Indo Melo, terdapat banyak kisah yang menceritakan tentang hubungan baik terhadap teman, sahabat, atau relasi kerja dalam pemerintahan. Sebagian besar cerita tersebut, menggambarkan sikapnya yang bersahabat dan

⁷⁸ Muhammad Abdul Aziz Al-Khuly, *Adab Nabi SAW : Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2010), 220.

profesional. Meskipun terdapat perselisihan, atau hal-hal yang tidak sepaham B.J. Habibie tidak menganggap itu sebagai suatu masalah yang mempengaruhi hubungan baik dengan orang terkait. Bagaimanapun, bagi B.J. Habibie silaturahmi tetap penting.

5. Jujur

Mayoritas ulama menyatakan bahwa jujur adalah kesesuaian antara kata dengan realita. Lawan dari dari jujur ini adalah bohong.⁷⁹ Kejujuran adalah bagian inti dari manusia, karena jujur memiliki keutaaman di atas keutamaan yang lain. Jujur juga merupakan pondasi bagi sistem masyarakat, dasar bagi seluruh urusan, dan suatu perbuatan yang menuntun pelakunya kepada perbuatan terpuji. Buah dari kejujuran bagi pelakunya antara lain adalah derajat yang tinggi serta kepercayaan.⁸⁰ Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* menggambarkan adanya sikap jujur pada B.J. Habibie. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data berikut uraiannya.

[11] B.J. Habibie menemui presiden MBB tempat ia bekerja. Ia bermaksud memberitahukan keputusannya untuk meninggalkan MBB dan pulang ke Indonesia.

[12] “Ainun, maafkan sebelumnya, jikalau saya mengajukan pertanyaan yang dapat menyinggung perasaanmu. Saya tidak bermaksud untuk mengganggu masa depanmu! Apakah Ainun sudah memiliki kawan dekat?” Ainun diam.

Data [11] merupakan sebuah percakapan yang dilakukan B.J. Habibie dengan presiden MBB tempat beliau bekerja. Dialog tersebut berbicara tentang alasan pengunduran B.J. Habibie dari perusahaan. Alasan yang dikemukakan oleh B.J. Habibie di apresiasi baik oleh presiden MBB, bahkan beliau mengucapkan terimakasih atas kejujuran B.J. Habibie.

Kemudian data [12] menceritakan tentang penyampaian niat baik B.J. Habibie terhadap ibu Ainun. Data tersebut memiliki makna tersirat yaitu adanya

⁷⁹ Muhammad Abdul Aziz Al-Khuly, *Adab Nabi SAW : Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2010), 289.

⁸⁰ Muhammad Abdul Aziz Al-Khuly, *Adab Nabi SAW : Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan* (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2010), 290.

maksud B.J. Habibie untuk mempersunting ibu Ainun. Singkat cerita, karena pernikahannya dilakukan ketika ia berlibur ke Indonesia, maka teman-temannya di Jerman mencandainya sebagai serangan mendadak.

Berdasarkan data yang telah diuraikan data diatas, maka dapat diketahui bahwa B.J. Habibie adalah orang terbuka dan jujur. Hal itu terlihat sebagaimana dipaparkan dalam uraian di atas.

6. Dermawan

Dermawan atau pemurah adalah suatu perbuatan membelanjakan harta kekayaan untuk suatu hal yang lebih besar manfaatnya, atau memberikan harta untuk kebaikan dan kebaktian.⁸¹ Setelah membaca buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* peneliti menemukan bahwa B.J. Habibie merupakan orang yang dermawan. Hal itu dapat dilihat melalui data berikut.

[13] Sudah lebih 62.000 anak berbakat tetapi kurang mampu yang diberi beasiswa menyelesaikan pendidikan, termasuk menjadi sarjana oleh Yayasan Amal Abadi Orbit, binaan Ibu Ainun.

Setelah membaca buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* peneliti menemukan bahwa ternyata B.J. Habibie dan keluarga memiliki yayasan yang membantu lebih dari 62.000 anak berbakat yang kurang mampu. Dan semua kebaikan yang didedikasikan oleh keluarga B.J. Habibie terungkap setelah wafatnya ibu Ainun Hasri Habibie.

Sikap dermawan B.J. Habibie menunjukkan bahwa ia adalah orang yang peduli. Sebagai contoh yaitu ketika dalam pemerintahan, B.J. Habibie dikenal sangat memperhatikan anak-anak buahnya. Selain itu, beliau juga seseorang yang ringan tangan. Hal tersebut tergambar dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* sebagai berikut.

⁸¹ Ahmad Muhammad Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), 123.

[14] Setelah rapat kabinet, B.J. Habibie selalu berkata kepadanya (Malik Fajar), perhatikan kesehatan, Pak, jaga energi, hemat energi.”

[15] Salah satu sifat lain B.J. Habibie yang menonjol adalah cepat sekali menolong orang lain.

7. Disiplin

Suatu sikap yang erat kaitannya dengan konsisten adalah disiplin. Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat meski berada pada situasi yang sangat menekan. Orang yang disiplin akan selalu berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Matahati dan profesinya terarah pada tujuan, sehingga mampu menyesuaikan diri dalam situasi yang menantang.⁸²

[16] Waktu sampai rombongan biasanya hanyalah jika tertera resmi dalam jadwal acara.

[17] B.J. Habibie yang selalu tidak ingin terlambat.

Sikap disiplin B.J. Habibie digambarkan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* melalui data di atas. Data tersebut menunjukkan bahwa B.J. Habibie selalu tidak ingin terlambat. Beliau menunjukkan sikap disiplin dengan mengatur waktunya dengan membuat jadwal. Kemudian, selain tentang konsistensi disiplin juga erat kaitannya dengan bagaimana seseorang menghargai waktu. Karena pada dasarnya sesuatu yang sangat berharga setelah nikmat iman dan islam adalah nikmat waktu yang di berikan oleh Allah SWT. Maka berlaku disiplin adalah salah satu cara menghargai waktu.

Selain disiplin, B.J. Habibie juga termasuk orang yang sangat menghargai waktu. Karena baginya setiap waktu adalah momentum, jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka ia merasa benar-benar kehilangan momentum. Hal tersebut ditunjukkan dalam data sebagai berikut.

⁸² Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 88.

[18] B.J. Habibie sangat menghargai momentum. Jika kita melakukan sesuatu sudah melewati momentum, hilanglah peluang emas yang tidak akan mungkin kembali (*nonreversible*).

[19] Memang B.J. Habibie sangat memperhitungkan momentum dalam hal apa saja.

8. Berani

Berani adalah ciri budaya kerja bagi seorang muslim. Keberanian ini ditunjukkan pada konsekuensi yang dihadapi atas pilihannya. Bagi jiwa yang berani, hidup adalah pilihan (*life is a choice*), dan setiap pilihan adalah tanggung jawabnya masing-masing.

Sikap berani yang ditunjukkan B.J. Habibie adalah sikap berani terhadap suatu hal yang positif. Sikap tersebut terlihat pada ucapan, tanggapan, atau tindakannya. Karakter berani digambarkan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* dengan data sebagai berikut.

[20] B.J. Habibie menjawab tegas, “Saya berani!”.

[21] Mendebat pak Harto ketika itu, bagi orang biasa jika berani memerlukan nyali yang besar. Tetapi ini tampaknya pengecualian.

Data [20] menceritakan tentang Ali Sadikin yang menyampaikan kritik terhadap PT.PAL sebagaimana yang ia baca di surat kabar. Isi dari kritik tersebut menyatakan bahwa PT.PAL itu boros, karena antara investasi dan hasil tidak seimbang. Menanggapi hal tersebut, B.J. Habibie pun mengundang Ali untuk datang ke PT.PAL untuk membuktikan kebenaran yang dimuat oleh surat kabar tentang PT.PAL tersebut. Yang dilakukan B.J. Habibie adalah satu langkah berani karena tidak semua orang mau melakukannya. Tujuan dari hal tersebut tidak lain adalah agar generasi Ali Shadikin menyaksikan sendiri apa yang telah dilakukan oleh generasi muda.

Data [21] masih menjelaskan hal yang sama, yaitu tentang keberanian B.J. Habibie. Pada data ini digambarkan keberanian B.J. Habibie untuk menyampaikan

prinsipnya berkaitan dengan protokoler bagi seorang wakil presiden. Segala yang dinasihatkan Pak Harto ketika itu berlawanan dengan apa yang dilakukan. Sehingga B.J. Habibie pun mengikuti aturan protokoler dengan syarat Presiden Soeharto juga mengikuti aturan tersebut, supaya tidak ada *double standard*.

9. Percaya Diri

Pribadi muslim yang percaya diri akan tampil bagaikan lampu yang terang benderang, wajah berseri dan berkarisma. Sikap percaya diri ini memberi pengaruh terhadap lingkungannya, seperti pancaran energi positif. Karakter ini mampu membuat orang disekitarnya merasa tercerahkan, optimis, tenteram, dan tenang. Kepercayaan terhadap diri sendiri akan melahirkan kekuatan, keberanian, dan tegas dalam bersikap.⁸³

Dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* ditemukan sikap B.J. Habibie yang menjadi indikator bahwa beliau termasuk orang yang percaya diri. Adapun data yang menunjukkan karakter ini yaitu sebagai berikut.

[22] Salah satu sifat khas B.J. Habibie , menurut Wardiman Djojonegoro adalah sangat percaya pada diri sendiri.

[23] B.J. Habibie tenang-tenang saja karena baginya yang penting perusahaan masih mempercayakan orang-orang Indonesia bekerja di tempat itu.

Secara langsung data [22] menunjukkan bahwa B.J. Habibie adalah orang yang percaya diri, melalui penuturan tokoh lain. Selanjutnya, data [23] menceritakan ketika beliau dicemooh saat berupaya mempertahankan pegawai dari Indonesia yang bekerja di perusahaan Jerman tempatnya bekerja. Meski demikian, beliau tetap tenang, karena yang terpenting baginya adalah perusahaan masih mempercayakan orang-orang Indonesia tersebut bekerja di perusahaan. Jadi, sikap tenang yang beliau tunjukkan adalah bukti bahwa beliau memiliki rasa percaya diri yang kuat.

⁸³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 89.

10. Kreatif

Pribadi muslim yang kreatif adalah pribadi yang selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli (*new and original: using or showing use of the imagination to create news ideas or things*) sehingga diharapkan hasil kerjanya terlaksana dengan efektif, efisien. Goldman menyebutkan bahwa ciri orang kreatif adalah *star performer* yang memiliki beberapa ciri penting yaitu kuatnya motivasi untuk berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme.⁸⁴

- [24] B.J. Habibie tidak hanya sebatas memberikan gagasan, semua dibuktikannya dengan lahirnya produk-produk industri canggih yang kompatibel dengan produk teknologi negara industri maju.
- [25] B.J. Habibie membeli mobil afkiran ini (mobil yang ditemukan mahasiswa KKN dari ITB di pedalaman Jambi) kemudian direkonstruksi kembali di Jakarta dengan konsultan konstruksi langsung dari B.J. Habibie.
- [26] B.J. Habibie tidak hanya pengagum puisi, tetapi ia juga bisa menulis puisi. Sebuah puisi yang sering dibacaknya berjudul “Sumpahku”.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang dijelaskan sebelumnya relevan dengan karakter B.J. Habibie. Data [24] menunjukkan prestasinya yang mampu merealisasikan gagasannya dengan lahirnya produk industri canggih. Data [25] adalah bentuk kreatifitas yang ditunjukkan dengan merekonstruksi barang bekas menjadi sesuatu yang baru. Kemudian data [25] juga merupakan bukti kreatifitas B.J. Habibie yang mampu menuangkan gagasan menjadi sebuah karya sastra, yaitu puisi.

Indikator lain yang menunjukkan karakter kreatif adalah teguhnya pendirian atau komitmen. Hal ini ditunjukkan pada data berikut.

- [27] Bisa saja B.J. Habibie meminta fasilitas dan sebagainya, tetapi dia mengatakan “saya tidak bisa begitu, saya tidak di ajari begitu.”

Data di atas menceritakan tentang B.J. Habibie ketika bekerja di Pertamina selama satu setengah tahun namun beliau tidak memiliki ruang kerja dan fasilitasnya.

⁸⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 91.

Padahal bisa saja B.J. Habibie meminta fasilitas dan sebagainya, tetapi beliau mengatakan “*Saya tidak bisa begitu, saya tidak diajari begitu*”. Ungkapan tersebut menggambarkan sikap teguh pendirian atau komitmen yang merupakan salah satu indikator dari karakter kreatif.

11. Tanggung Jawab

Tanggung jawab ini berkaitan dengan sifat *amanah*. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau hutang yang harus dibayar dengan melunasinya. Sehingga dengan demikian akan hadir rasa aman atau terbebas dari segala tuntutan. Harta, jabatan, bahkan hidup harus dipersepsikan sebagai amanah. Karena didalamnya terdapat muatan tanggung jawab, sehingga harus dikembangkan untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah data yang menunjukkan bahwa B.J. Habibie merupakan seseorang yang bertanggung jawab.

- [28] Jika ia bersalah dan dimarahi, ia akan diam dan tidak mengatakan protes sedikit pun.
- [29] B.J. Habibie berkata, “apapun yang ditugaskan kepada saya, akan saya terima.”
- [30] “Saya benar-benar merasa lega sekarang. Satu tugas lagi telah saya selesaikan.” Ungkap B.J. Habibie

Data di atas merupakan beberapa bentuk sikap dan pernyataan yang menggambarkan adanya karakter bertanggung jawab. Secara berturut-turut, data tersebut menjelaskan bahwa B.J. Habibie bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat dengan mengakuinya, menerima tugas dengan penuh tanggung jawab, dan menyelesaikan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik.

Sifat amanah menjadi penting untuk ditumbuhkembangkan bagi setiap pribadi muslim. Akan tetapi, diperlukan paradigma, sikap mental, serta cara berpikir yang benar-benar menyentuh hati. Apabila seseorang telah mempersepsikan bahwa

pekerjaan atau bahkan hidupnya adalah sebuah amanah, maka akan lahir keyakinan yang mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah.

12. Menjaga Harga Diri

Seorang yang professional dan berakhlak akan berfikir dalam format tiga dimensi, yaitu konsep diri, citra diri, dan harga diri.⁸⁵ Berbicara tentang harga diri, maka dapat dikaitkan dengan sifat *iffah*. *Iffah* adalah sifat utama yang memelihara manusia dari menjalankan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, baik dengan syahwatnya, tangannya, maupun lisannya. Dan terkadang sifat ini adalah upaya mencegah dari hal yang halal karena enggan dan bertentangan dengan kehormatan.⁸⁶ Berikut adalah data yang menunjukkan karakter menjaga harga diri.

[31] “Apa yang perlu saya bantu?”, kata Mc Namara. B.J. Habibie dengan penuh percaya diri menjawab, “Tidak ada yang spesifik. Saya hanya datang memperkenalkan diri. Tidak baik kami datang hanya ketika memerlukan bantuan”.

Data di atas merupakan dialog antara B.J. Habibie dan Mc.Namara. Mc.Namara adalah Presiden Bank Dunia kala itu. Pada saat B.J. Habibie sebagai menteri, beliau berkunjung menemui Mc. Namara. Ia mengira bahwa kedatangan B.J. Habibie adalah untuk meminta bantuan, sehingga sambutannya terhadap B.J. Habibie kurang ramah. Setelah saling berkenalan, Mc. Namara bertanya apa yang bisa dibantu?. Kemudian pertanyaan itu dijawab B.J. Habibie sebagaimana dipaparkan data [31].

Jawaban yang diberikan B.J. Habibie saat itu merepresentasikan pribadi yang elegan dan berintegritas. Dan karena jawaban tersebut, Mc. Namara pun berubah menjadi lebih ramah dari sebelumnya.

⁸⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 100.

⁸⁶ Al-Hufiy, *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW*, 259.

13. Cinta Ilmu Pengetahuan

Bekal kedua dalam kehidupan adalah tidak berhenti untuk terus menerus mencari ilmu dan pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan adalah harta yang paling berharga. Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah. Bagi seorang B.J. Habibie, ilmu pengetahuan adalah dunianya. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengakuan orang-orang disekitarnya atau orang-orang yang mengenalnya.

Selain hal tersebut, bukti kecintaannya terhadap ilmu adalah dengan kecerdasan, kecerdikan, prestasi dan juga sikap kritis yang dimiliki oleh B.J. Habibie. Sehingga dalam kondisi tertentu seperti mengambil keputusan dan sebagainya B.J. Habibie selalu berfikir ilmiah. Kemudian, berkaitan dengan karakter cinta ilmu pengetahuan, berikut dipaparkan beberapa data penguat yang diperoleh dari analisis buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.

- [32] Patut di ingat bahwa semester pertamanya di Sekolah Teknik Tinggi Bandung (sekarang ITB) waktu itu belum selesai, sedangkan B.J. Habibie sudah berhasil lulus.
- [33] Banyak di antara pejabat senior Jepang itu berdecak kagum terhadap B.J. HABIBIE karena pada usia 37 tahun ia sudah menjabat sebagai Direktur Utama Pertamina dan Penasihat Presiden RI untuk Teknologi Tinggi.

14. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap ikhlas memberi maaf, memberi ampunan terhadap orang yang melakukan kesalahan dengan tidak menyimpan rasa benci dan dendam.⁸⁷ Sikap ini ditunjukkan dalam sikap B.J. Habibie bahwa ia tidak merasa kecewa ketika menemui penolakan yang tidak seharusnya.

15. Setia dan Cinta Tanah Air

Setia adalah melaksanakan apa yang menjadi kewajiban bagi seseorang, baik kewajiban itu bersifat memelihara atau menunaikan. Sering kali setia dikaitkan dengan sebuah kesepakatan atau perjanjian. Sedangkan perjanjian dapat berupa

⁸⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 383.

perjanjian tertulis maupun tidak tertulis. Dan terkadang perjanjian bukan berasal dari keduanya, tetapi seperti keharusan yang berasal dari fitrah manusia, petunjuk akal, serta perasaan.⁸⁸

Sebagai contoh karakter setia yang ditunjukkan B.J. Habibie dalam sikap bernegara, yaitu sebagai berikut.

[34] Tanpa ragu-ragu B.J. Habibie menjawab setelah minta maaf. “Saya punya janji. Kalau saya mau pulang, ya saya akan ke Indonesia.”

[35] Tawaran Marcos yang menggiurkan ketika itu tidak bisa menggoda B.J. Habibie.

Kedua data diatas menceritakan tentang B.J. Habibie. Suatu ketika beliau diminta oleh presiden Filipina untuk bekerja di Filipina, bekerjasama dalam bidang teknologi. Namun, B.J. Habibie menolak karena ia ingin kembali ke Indonesia untuk mengabdikan dan mengisi kemerdekaan. Jadi, berdasarkan cerita tersebut dapat diketahui bahwa selain setia, B.J. Habibie juga memiliki karakter cinta tanah air.

16. Rendah Hati

Rendah hati lawan katanya adalah sombong. Rendah diri yang dimaksud adalah merendahkan diri tanpa menghinakannya atau meremehkan harga diri sehingga orang lain berani menghinanya dan memandang sebelah mata. Sifat rendah hati akan melahirkan rasa persamaan, menghormati orang lain, toleransi, rasa senasib, dan cinta keadilan.⁸⁹ Contoh sederhana sikap rendah hati yang ditunjukkan B.J. Habibie adalah ketika orang memuji puisi karyanya, beliau mengatakan bahwa puisinya memiliki banyak kelemahan, tetapi yang terpenting baginya adalah bagaimana seseorang mengekspresikannya.

17. Cinta Bekerja

Islam mengajarkan kepada umatnya agar cinta bekerja, serta menghargai pekerjaan sebagai kewajiban dalam hidupnya. Untuk ikut berprestasi dalam

⁸⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 399.

⁸⁹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 463.

membangun kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, maka sudah sepantasnya ia memberikan imbalan terhadap kemanfaatan dari kehidupan dan juga kemanfaatan dari masyarakat yang telah diambilnya. Islam menganjurkan bekerja, karena bekerja merupakan latihan kesabaran, ketekunan, keterampilan, kejujuran, dan pendaan gunaan pikiran.⁹⁰

[36] Ditolak pertama kali bagi B.J. Habibie biasa karena ia akan datang untuk kedua kalinya dengan menambah pembelaan dan argumentasinya.

[37] B.J. Habibie harus bekerja ekstra ketat. Pagi-pagi ke pabrik kereta api dulu, kemudin sampai malam di universitas. Puku 22.00 atau 23.00 baru sampai di rumah dan menulis tugas disertasi.

Data [36] menunjukkan karakter B.J. Habibie yang gigih serta pantang menyerah. Kemudian, data [37] seakan menjadi penjelas bahwa cinta bekerja dapat ditunjukkan dengan sikap gigih, yaitu sikap pantang menyerah dan kerja keras. Hal tersebut dapat dilihat dari kisah B.J. Habibie yang harus bekerja ekstra ketat. Pagi-pagi ke pabrik kereta api dulu, kemudin sampai malam di universitas. Pukul 22.00 atau 23.00 baru sampai di rumah dan menulis tugas disertasi. Kisah tersebut menunjukkan bahwa di dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, terdapat bagian yang menggambarkan adanya karakter cinta bekerja dalam diri B.J. Habibie

18. Mengasihi Sesama

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi dengan redaksi yang berdekatan, menjelaskan sebagai berikut: “*Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW. beliau bersabda: Barang siapa tidak mengasihi, maka ia tidak dikasihi.*” Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa saling mengasihi merupakan perasaan yang mulia dan akhlak yang agung.

Cerita tentang sikap kasih sayang B.J. Habibie juga ditemukan di dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Sebagai contoh yaitu kasih sayang terhadap saudara perempuannya Fanny. B.J. Habibie mengatakan bahwa apapun yang saya

⁹⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 463.

punya, Fanny juga harus memiliki. Berkaitan dengan hal ini, berikut dipaparkan data yang diperoleh dari hasil analisis buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.

- [38] Ketika Fanny berulang tahun bertepatan dengan pelantikannya menjadi Dirjen Perhubungan Laut, B.J. Habibie tiba-tiba menghadiahkan sebuah jam tangan yang sama seperti miliknya.
- [39] Dalam berbagai pekerjaan dan sikap keseharian pun mereka saling bahu-membahu, saling melengkapi, dan bersatu padu.

19. Kepemimpinan Visioner

Visioner adalah suatu sikap yang berorientasi pada masa depan. Pola kepemimpinan yang visioner selalu berusaha menggerakkan anggotanya untuk memandang tentang masa depan dan menjadi agen perubahan yang unggul. Kemudian memberi arahan dan makna pada sebuah pekerjaan dan usaha berdasarkan visi yang jelas.

- [40] B.J. Habibie selalu menyebut para sarjana yang pernah menjadi bawahannya di Kementerian Riset dan Teknologi , BPPT, industri strategis, Otorita Batam, dan berbagai lembaga lain yang pernah dipimpinnya sebagai “anak intelektual”.
- [41] “Ukuran keberhasilan Anda memimpin,” kata B.J. Habibie, “adalah jika anda berhasil mencetak kader. Jangan harap Anda akan mendapatkan promosi, jika Anda belum bisa menyiapkan kader.”

Sikap kepemimpinan visioner ditunjukkan oleh B.J. Habibie melalui data [40] dan [41]. Kutipan tersebut seolah menjelaskan bahwa selain mampu memimpin, beliau juga memikirkan tentang pengkaderan. Beliau juga menyadari bahwa generasi hari ini akan digantikan oleh generasi yang baru. Untuk itu, perlu ada persiapan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat bermacam-macam karakter B.J. Habibie yang digambarkan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Berbagai macam karakter tersebut kemudian dibahas ke dalam bentuk-bentuk

karakter yang lebih representatif. Sehingga pada pemaparan data di atas, tidak semua karakter dibahas secara terperinci. Kemudian data yang dipaparkan juga bukan merupakan data yang utuh, karena data yang dipaparkan pada bab ini hanya berupa contoh yang relevan dengan karakter tertentu. Kemudian langkah selanjutnya yaitu menganalisis relevansi karakter-karakter tersebut terhadap tujuan pendidikan Islam.

Sebagaimana tujuan pendidikan Islam yang telah disimpulkan dari beberapa pakar pendidikan Islam, maka tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga aspek di atas dapat diketahui dengan cara menemukan indikator yang berkaitan dengan kompetensi tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, secara eksplisit diketahui bahwa B.J. Habibie memiliki ketiga aspek yang menjadi rumusan tujuan pendidikan Islam. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan seorang tokoh dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* yang menyatakan bahwa B.J. Habibie adalah *faktor pengintegrasi*. Integrasi yang dimaksud adalah kemampuan B.J. Habibie dalam menyatukan perbedaan di kalangan para cendekiawan kala itu. Dan hal tersebut merupakan salah satu alasan terpilihnya B.J. Habibie menjadi ketua ICMI yang pertama. Selain itu, B.J. Habibie juga memiliki kemampuan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, gagasan, dan amal sehingga kompatibel.

Penjelasan di atas dapat merepresentasikan, bahwa nilai-nilai karakter B.J. Habibie memiliki relevansi terhadap tujuan pendidikan Islam. Untuk memperkuat hal tersebut maka peneliti akan memaparkan indikator dari ketiga aspek tujuan pendidikan Islam terhadap karakter B.J. Habibie.

1. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Selain hal itu, aspek ini juga sering dikaitkan dengan istilah *soft skill*. Oleh karena itu, aspek ini terbagi menjadi dua kompetensi, yaitu kompetensi spiritual dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual adalah kompetensi yang berkaitan dengan spiritualitas seseorang. Berdasarkan analisis nilai-nilai karakter buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, terdapat beberapa nilai karakter B.J. Habibie yang menjadi indikator kompetensi spiritual.

Sebagaimana data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa indikator kompetensi spiritual B.J. Habibie yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam ditunjukkan melalui karakter berikut.

- 1) Tawakal. Karakter ini ditunjukkan dengan sikap acuh pada penilaian buruk orang lain terhadap segala usahanya. Karena B.J. Habibie percaya bahwa Allah SWT. lebih mengetahui segala sesuatu yang ia lakukan.
- 2) Taat beribadah. Karakter ini ditunjukkan dengan pandangan dan juga tindakan B.J. Habibie. Beliau mengatakan bahwa shalat adalah salah satu cara untuk *men-charge battery* saat berada di Tanah Air. Baginya, dengan shalat ia merasa menjadi lebih tenang, lebih *fresh*, dan merasa tercerahkan.
- 3) Syukur. B.J. Habibie menunjukkan karakter syukurnya dengan selalu merasa bahwa hidupnya masih lebih baik dari yang lain. Dengan demikian, beliau selalu berupaya untuk membantu siapapun yang kesulitan. Bahkan, tanpa menolong ia tidak akan merasa tenang.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan indikator kompetensi sosial B.J. Habibie yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Indikator kompetensi sosial tersebut dapat dilihat melalui

karakter B.J. Habibie dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Adapun karakter yang menunjukkan kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Menjaga Silaturahmi. Karakter ini ditunjukkan dengan sikap B.J. Habibie yang ramah kepada semua orang. Beliau tidak pandang bulu kepada siapa harus bersilaturahmi. Bahkan, beliau mengungkapkan bahwa sebagai orang yang lebih muda, maka wajib baginya bersilaturahmi kepada yang lebih tua.
- 2) Jujur. Karakter jujur ini digambarkan dalam dialog B.J. Habibie bersama presiden MBB dimana beliau bekerja. Dalam dialog tersebut presiden MBB mengapresiasi keterbukaan B.J. Habibie berkaitan dengan alasan pengunduran diri dari perusahaan MBB..
- 3) Dermawan. Karakter ini ditunjukkan dengan sifat penolong. B.J. Habibie berprinsip jika tangan kanan memberi, tangan kiri tidak perlu tahu. Lebih lanjut dikatakan bahwa membantu itu harus berdasarkan keyakinan dan keikhlasan.
- 4) Peduli. Peduli adalah karakter yang melekat pada B.J.Habibie. Hal itu ditunjukkan dengan pengakuan tokoh lain dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*.
- 5) Menjaga Harga Diri. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa karakter ini terlihat dari dialog B.J. Habibie dengan Mc. Namara. Ketika itu B.J. Habibie menanggapi pertanyaan Mc. Namara dengan elegan dan berintegritas.
- 6) Pemaaf. Karakter ini ditunjukkan dengan sikap bahwa B.J. Habibie tidak merasa kecewa saat berusaha menemui Pak Harto namun ditolak.
- 7) Kasih Sayang. Karakter ini ditunjukkan dengan sikap B.J. Habibie terhadap Fanny saudara perempuannya.

- 8) Rendah Hati. Selain dari paparan data sebelumnya, karakter yang menunjukkan bahwa B.J. Habibie memiliki karakter rendah hati adalah beliau selalu merasa bahwa dirinya tetaplah rakyat biasa, dan terkadang berlaku selayaknya masyarakat umum.
- 9) Santun. Karakter santun ditunjukkan B.J. Habibie ketika beliau masih berada di Aachen. Dikumpulan mahasiswa Indonesia di Aachen, beliau adalah yang paling muda. Namun, B.J. Habibie tidak kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-teman mahasiswa Indonesia tersebut, justru dengan mudah menempatkan diri diantara teman-temannya yang lebih tua.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang erat hubungannya dengan intelektualitas. Yang mana tujuan dari aspek ini berorientasi pada kemampuan berfikir. Kemampuan tersebut dimulai dari yang paling sederhana yaitu mengingat hingga memecahkan masalah dengan menghubungkan ide, gagasan, dan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*, peneliti menemukan data yang menunjukkan aspek kognitif pada karakter B.J. Habibie. Yang mana, karakter-karakter tersebut juga memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan Islam. Adapun karakter B.J. Habibie yang menunjukkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Cerdas. Karakter cerdas merupakan salah satu indikator aspek kognitif. Karakter cerdas ini sesuai dengan adanya karakter B.J. Habibie yang cinta terhadap ilmu pengetahuan. Salah satu data yang menunjukkan kecerdasan B.J. Habibie yaitu pernyataan Pak Harto yang mencandainya dengan ungkapan "*Otakmu itu adalah Jawa tetapi ototmu Bugis*". Hal itu diungkapkan Pak Harto karena biasa melihat B.J. Habibie yang cerdas dan ilmuwan sekaligus bisa berubah temperamental.

- 2) Ilmiah. Karakter ini ditunjukkan dengan berbagai pemikiran B.J. Habibie. Salah satu yang paling sederhana adalah ketika menjenguk Pak Harto ketika dirumah sakit, beliau hanya dapat melihat dari kejauhan dan terhalang oleh kaca. Namun, B.J. Habibie mengatakan tidak masalah sebab *dalam hitungan matematika, jarak sudah sangat berarti*. Tanggapan sederhana tersebut secara eksplisit mewakili adanya karakter ilmiah pada diri B.J. Habibie.
- 3) Kritis dan Akuntabel. Karakter kritis dan akuntabel ditunjukkan B.J. Habibie ketika membicarakan mono rel yang diimpor dari negara lain. B.J. Habibie bertanya banyak hal tentang kelayakan mono rel tersebut. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, beliau mengetahui bahwa mono rel tersebut belum layak digunakan. Karena menurut beliau kaidah dalam teknologi tidak mengenal kompromi.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik yaitu aspek yang berkaitan dengan kompetensi jasad atau dalam hal ini dimaknai sebagai keterampilan. Pada aspek psikomotorik karakter yang di tunjukkan B.J. Habibie adalah dengan kemampuannya dalam menunjukkan bakat, kemudian prestasi dalam profesi, baik sebagai ilmuwan, atau negarawan.

Karakter diatas diperkuat dengan data yang di peroleh dari analisis *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua*. Data tersebut menjelaskan bahwa dalam bidang seni, B.J. Habibie piawai dalam bidang tarik suara dan menulis puisi. Sebagai ilmuwan, B.J. Habibie menunjukkan kemampuannya dengan diluncurkannya pesawat N-250 dan CN 235. Sebagai negarawan, beliau mampu menunjukkan kepemimpinan yang produktif dan visioner dengan keberhasilan membentuk kader.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Akan tetapi, tidak semua indikator muncul pada setiap aspek tujuan pendidikan Islam. Aspek

afektif, ditunjukkan dengan adanya karakter tawakal, taat beribadah dan syukur pada kompetensi spiritual. Pada kompetensi sosial ditunjukkan dengan karakter silaturahmi, jujur, dermawan, peduli, menjaga harga diri, pemaaf, kasih sayang, rendah hati, dan santun.

Kemudian, aspek kognitif ditunjukkan dengan karakter cerdas, ilmiah, kritis dan akuntabel. Selanjutnya karakter yang menunjukkan aspek psikomotorik adalah prestasi yang dicapai oleh B.J. Habibie baik dalam akademik, seni, maupun profesi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* dan relevansinya terhadap tujuan pendidikan Islam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* mengandung berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter. Macam-macam karakter tersebut diketahui melalui ungkapan, pemikiran, tindakan, sikap atau penuturan tokoh lain tentang B.J. Habibie. Berdasarkan hal tersebut, karakter yang ditemukan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* antara lain yaitu karakter religius, ikhlas, sabar, menjaga silaturahmi, jujur, dermawan, peduli, disiplin, menghargai waktu, berani, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, menjaga harga diri, akuntabel, rasional, prestasi, pemaaf, setia dan cinta tanah air, rendah hati, gigih, kasih sayang, dan pemimpin visioner.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* relevan dengan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan aspek tujuan pendidikan, maka nilai-nilai karakter yang relevan pada masing-masing aspek adalah sebagai berikut.
 - a. Aspek Afektif

Aspek ini meliputi kompetensi spiritual dan sosial. Kompetensi spiritual ditunjukkan dengan karakter tawakal, taat beribadah, dan syukur. Kemudian, kompetensi sosial ditunjukkan dengan karakter menjaga silaturahmi, jujur, dermawan, peduli, menjaga harga diri, pemaaf, kasih sayang, rendah hati, dan santun.

b. Aspek Kognitif

Aspek ini ditunjukkan dengan adanya karakter yang paling representatif yaitu cerdas, ilmiah, kritis dan akuntabel.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan menunjukkan bakat, merealisasikan gagasan menjadi sebuah karya, seperti hadirnya teknologi-teknologi canggih.

B. Saran

1. Buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan referensi bagi dunia pendidikan. Buku ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mendukung aktifitas pembelajaran.
2. Untuk kepentingan penelitian lebih lanjut, buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* dapat dijadikan sebagai sumber primer untuk penelitian yang lebih kritis tentang B.J. Habibie. Meski informasi yang disajikan dalam buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* tidak utuh, tetapi setiap cerita mempunyai kekuatan untuk menceritakan gagasan utamanya. Oleh karena itu, penelitian kritis dapat dimulai dengan perolehan informasi dari buku *Habibie: Kecil Tapi Otak Semua* . Kemudian kajian kritis itu dapat berupa kajian kritis terhadap pemikiran B.J. Habibie, atau kisah-kisah sejarah kepemimpinan beliau yang menuai banyak pro atau kontra.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Hufiy, Ahmad Muhammad. *Keteladanan Akhlaq Nabi Muhammad SAW*. Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Al-Khuly, Muhammad Abdul Aziz. *Adab Nabi SAW : Perilaku Nabi Dalam Menjalani Kehidupan*. Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- Al-Muhasibi, Al-Harits. *Belajar Ikhlas: 91 Kiat Menemukan Nikmat Taat*. terj. Luqman Junaidi. Jakarta: Zaman, 2013.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aziz, Safrudin . *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Basri, Hasan & Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan, Perdana Publishing, 2012.
- Habibie, Bacharuddin Jusuf. *Detik-Detik Yang Menentukan Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi*. Jakarta: THC Mandiri, 2006.
- Hasanah, Farida Uswatun. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Mr. Crack Dari Parepare Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian Guru PAI,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018).
- Hasibuan, Nasruddin. Tujuan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Darul Ilmi*, Vol 02, 2014.
- Iman, Ibrah La. Rekor Muri Penulis Buku Habibie Terbanyak Diraih Penulis Parepare, 2018, Diakses dari <https://www.pijarnews.com/rekor-muri-penulis-buku-habibie-terbanyak-diraih-penulis-parepare/>, pada hari Senin, 02 Maret 2020 pukul 14.47 WIB.
- Kurniawan, Syamsul & Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Makka, A Makmur. *Habibie Kecil Tapi Otak Semua*. Bandung: Mizan Media Utama, 2011.
- Makka, A. Makmur. *The Power Of Ideas*. Jakarta: Republika, 2020.

- Makka, A. Makmur. *The True Life Of Habibie : Cerita Dibalik Kesuksesan*. Jakarta: Pustaka Iman, 2008.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Najiyah, Siti. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017)
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Islam : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Rochim, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Cahirul Tanjung Si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016).
- Rohinah. Filsafat Pendidikan Islam; Studi Filosofis Atas Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, Desember, 2013.
- Saebani , Beni Ahmad & Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samrin. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al-Ta'dib*, 2016.
- Sikumbang, Risman. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparlan, Henricus. "Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia,"
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Tim Penyusun, *buku pedoman penulisan skripsi Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

Ubaid, Ulya Ali. *Sabar & Syukur: Gerbang Kebahagiaan Di Dunia Dan Akhirat*. Jakarta: Amzah, 2011.

Umar, Basuki. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003

Zainal, Veithzal Rivai & Fauzi Bahar. *Islamic Education Management Dari Teori Ke Praktik :Mengelola Pendidikan Secara Professional dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

